

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya dalam sejarah manusia telah terdapat sebuah konsep pendidikan. Sejak penciptaan Nabi Adam A.S. sebagai manusia pertama, ALLAH S.W.T, Telah menginformasikan bahwa Nabi Adam A.S diajarkan berbagai hal termasuk nama-nama benda, kemudian menguji kemampuannya dengan memintanya menyebutkan semua nama-nama tersebut. firman Allah Swt. Dalam Q.S. Al-Baqarah : 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya:“ *Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda)seluruhnya, kemudian menggemukakanya kepada para malaikat, lalu berfirman:” sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar-benar orang yang benar!.”*¹

Dalam perspektif teori pendidikan modern ayat tersebut menjelaskan lima hal dasar dalam proses pendidikan dan pembelajaran: 1)Pendidik, yaitu Allah SWT,; 2)Peserta didik, yaitu Nabi Adam A.S,; 3)Materi pendidikan yaitu pembelajaran tentang nama-nama benda,; 4)Metode yaitu Bagaimana Allah mengajarkan Nabi Adam nama-nama benda tersebut,; 5)evaluasi yaitu ketika Nabi Adam A.S diuji kemampuannya dengan menyebutkan nama-nama benda yang telah diajarkan kepadanya.² Kelima unsur tersebut merupakan hal penting dan harus ada pada setiap pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang baik akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas, sedangkan pendidikan yang berkualitas tentunya akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan terampil. Untuk mewujudkan SDM yang unggul dan terampil di perlukan program-program kegiatan pendidikan yang relevan sesuai dengan perkembangan teknologi dan kehidupan.

Program dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan program adalah suatu rancangan yang berkaitan asas dan usaha yang akan dilaksanakan³, Program diartikan oleh Wirawan sebagai kegiatan yang disusun untuk menjalankan kebijakan dan tidak terbatas waktu

¹ Departemen Agama RI, Syamil Al-Quran terjemah perkata Type Hijaz, (Bandung: cv Haikal Media Center, 2007, 6.

² Munir Yusuf, Pengantar Ilmu Pendidikan, Palopo,Lembaga Penerbit IAIN Palopo, 2018, 2.

³ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia, KBBI V 0,2.1 Beta (21).

pelaksanaannya.⁴ menurut Joan sebagaimana dikutip Tayib Napis program adalah segala sesuatu yang diusahakan oleh seseorang dengan tujuan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Dalam hal ini suatu program dapat saja berbentuk nyata (*tangible*) seperti kurikulum, atau yang berbentuk abstrak (*intangibile*) seperti prosedur. Feuerstein berpendapat (program adalah sebuah rencana yang diputuskan terlebih dahulu, biasanya dengan sasaran-sasaran, metode, urutan dan konteks tertentu.⁵ Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat diartikan bahwa program adalah sebuah rencana yang melibatkan berbagai unsur yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Setelah terbentuknya suatu program, di sekolah pada khususnya serta program tersebut telah dijalankan tentunya perlu diadakan sebuah evaluasi program.

Evaluasi menurut Arikunto dan Jabar, menjelaskan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.⁶ Secara ringkas evaluasi ialah suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Evaluasi dalam sebuah program akan memberikan kontribusi yang baik dalam sebuah lembaga pelaksana program tersebut. Evaluasi program memiliki tujuan sebagai berikut; 1) Membantu perencanaan untuk pelaksanaan program; 2) Membantu dalam penentuan keputusan penyempurnaan atau perubahan program; 3) Membantu dalam penentuan keputusan keberlanjutan atau penghentian program; 4) fakta-fakta dukungan dan penolakan terhadap program; 5) Memberikan sumbangan dalam pemahaman proses psikologis, sosial, politik dalam pelaksanaan program serta faktor-faktor yang mempengaruhi program.

Discrepancy model merupakan salah satu model evaluasi program yang digagas oleh *Malcolm Provus*. *Discrepancy model*/ model kesenjangan yaitu evaluasi yang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara standar yang telah ditentukan dalam program dengan penampilan aktual dari program tersebut. Standar adalah kriteria yang telah dikembangkan dan ditetapkan dengan hasil yang efektif, sedangkan penampilan adalah sumber, prosedur, manajemen, dan hasil nyata yang tampak ketika program dilaksanakan.

⁴ Wirawan, *Evaluasi Teori, Model, Metodologi, Standar, Aplikasi dan Profesi*, 25.

⁵ Rusdie ananda, Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, Medan, Perdana Publising, 2017, 5.

⁶ Rusdie Ananda, Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, 1.

Tahapan dalam evaluasi tersebut meliputi; 1) penyusunan desain (*desain*);, 2) pemasangan (*installation*);, 3) proses (*process*);, 4) pengukuran tujuan (*product*);, 5) perbandingan (*program comparison*).⁷ Model evaluasi ini sederhana dan mudah dipahami serta dalam pengimplementasiannya mencakup seluruh program. Evaluasi dengan model tersebut juga mampu menemukan kelemahan-kelemahan pada program, mampu menemukan tingkat capaian program dan juga membandingkan hasil yang dicapai dengan biaya atau waktu yang dibutuhkan sehingga para pengambil kebijakan mampu melihat kekurangan dan kelebihan dari program tersebut.

Merebaknya Sekolah Islam terpadu dimasa ini, merupakan suatu hal baru yang sangat positif dalam Pendidikan Islam, pada umumnya Sekolah Islam Terpadu mempunyai ciri khas yaitu mengimplementasi ajaran Islam dalam muatan kurikulumnya, serta program unggulannya terletak pada *tahfidzul-qur'an* dan pengembangan bakat. SMP IT Utsman bin Affan Juwana merupakan salah satu Sekolah Islam Terpadu yang menerapkan program *tahfidzul-qur'an* serta pengembangan bakat dan minat siswa. Masa pandemi *Covid-19* merupakan yang mampu mempengaruhi segala bidang tidak terkecuali bidang pendidikan. Perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan yang paling terlihat ialah beralihnya pembelajaran *offline* (tatap muka secara langsung) menjadi pembelajaran *online* (tatap muka melalui jaringan).

Pembelajaran *tahfidzul qur'an* di SMP IT Utsman bin Affan pada masa pandemi yang semula berlangsung secara *offline* berubah menjadi *online*, pembelajaran ini berlangsung selama 3 bulan akan tetapi hasil dari pembelajaran yang dilaksanakan belum begitu maksimal. Kendala yang dihadapi selama pembelajaran *online* mulai dari; 1) sebagian besar peserta didik mematikan kamera saat pembelajaran *tahfidzul-qur'an* saat *online*;, 2) sebagian anak terkendala jaringan sehingga membuat pembelajaran dengan *video conference* tersendat-sendat; 3) sebagian anak tidak mengikuti pembelajaran tanpa ijin yang jelas; 4) guru pendamping sudah berusaha mengkomunikasikan kendala-kendala kepada wali murid akan tetapi karena kesibukan orang tua sehingga belum ada perubahan yang didapatkan. Berdasarkan hal tersebut tim *tahfidzul-qur'an* di SMP IT Utsman bin Affan mengadakan rapat untuk mengambil langkah terbaik agar pembelajaran *tahfidz* tetap berjalan dengan baik serta terjaganya hafalan anak-anak. Hasil rapat tersebut memutuskan membuat sebuah program yaitu program *excellent class for tahfidzul-qur'an and building life skill*. Program ditujukan untuk anak-

⁷ Rusyidi ananda, Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program pendidikan*, Medan, Perdana Publishing, 69.

anak yang sudah mempunyai hafalan lebih dari 2 juz dan diutamakan dari kelas 9. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak kelas 9 mempunyai hafalan yang *tsiqof* (kuat) baik itu sebelum/ sesudah lulus.

Dari uraian di atas terlihat bahwa pembuatan suatu program sangatlah penting untuk tercapainya suatu tujuan. Begitupun dengan evaluasi program, tentunya merupakan hal yang wajib dilaksanakan dalam sebuah program sebagai alat ukur tercapainya sebuah program dan langkah-langkah untuk memperbaiki program tersebut. Apabila program tersebut tidak segera atau tidak dijadwalkan sama sekali kegiatan evaluasi program, dikhawatirkan akan terjadi kondisi stagnan, dan pelaksana program tersebut bisa saja mempunyai anggapan bahwa program tersebut sudah sangat baik padahal dimungkinkan belum tentu seperti itu.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tergerak untuk mengadakan penelitian tentang: Evaluasi Program *Excellent Class For Tahfidzul-qur'an And Building Life Skill* Menggunakan *Discrepancy Model* di SMP IT Utsman bin Affan juwana. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengukur program tersebut sehingga hasil dari penelitian ini diantaranya bisa berfungsi sebagai rujukan pengampu kepentingan (pembuat program dan pelaksana program) sebagai bahan pertimbangan atas program yang dijalankan.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana pengalaman dan makna perencanaan dan pelaksanaan program *Excellent class for tahfidzul-qur'an and building life skill* di SMP IT Utsman bin Affan Juwana?
2. Bagaimana pengalaman dan makna pelaksanaan program *Excellent class for tahfidzul-qur'an and building life skill* di SMP IT Utsman bin Affan Juwana?
3. Bagaimana pengalaman dan makna implementasi evaluasi program, menggunakan *Discrepancy model* pada program *Excellent class for tahfidzul-qur'an and building life skill* di SMP IT Utsman bin Affan Juwana?

C. Tujuan penelitian

1. Mendeskripsikan pengalaman dan makna dari perencanaan program *Excellent class for tahfidzul-qur'an and building life skill* di SMP IT Utsman bin Affan Juwana.
2. Mendeskripsikan pengalaman dan makna pelaksanaan program *Excellent class for tahfidzul-qur'an and building life skill* di SMP IT Utsman bin Affan Juwana.

3. Mendeskripsikan pengalaman dan makna implementasi evaluasi program menggunakan *Discrepancy model* pada program *Excellent class for tahfidzul-qur'an and building life skill* di SMP IT Utsman bin Affan Juwana.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang diharapkan ialah:

1. Manfaat teoritis:
 - a. Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, bidang Manajemen pendidikan, khususnya Manajemen program *Tahfidzul-qur'an* di masa pandemi.
 - b. Dapat memberikan kontribusi pemikiran kajian lebih lanjut tentang penggunaan evaluasi program menggunakan *Discrepancy Model* pada program *excellent class for tahfidzul-qur'an and building life skill*.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi sekolah secara umum penelitian ini sebagai salah satu dasar pertimbangan tentang ketercapaian sebuah program.
 - b. Bagi penanggung jawab program (kepala sekolah) sebagai bahan pertimbangan tentang kelayakan sebuah program, sehingga perancang program kepala sekolah pada khusus mampu mengambil sebuah kebijakan atas program yang telah dijalankan.
 - c. Bagi pembuat dan perancang program (bidang kesiswaan dan bidang kurikulum) sebagai sebuah evaluasi atas program yang dijalankan dan mencari pemecahan masalah dari kendala yang dihadapi.
 - d. Bagi pelaksana program (siswa) sebagai ukuran ketercapaian sebuah program.
 - e. Bagi orang tua peserta didik yang mengikuti program tersebut sebagai referensi kelayakan suatu program.
 - f. Bagi pemerintah sebagai bahan kajian tentang pelaksanaan program *excellent class for tahfidzul qur'an and building life skill*.
 - g. Bagi perpustakaan sumbangan keilmuan dan memperkaya bahan pustaka di IAIN Kudus.

E. Sitematika Penulisan

Sistematika pada penulisan ini meliputi

Bab Pertama halaman : judul, latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab Kedua tentang kajian teoritik yang menjadi pijakan dalam penelitian ini yang berisi beberapa pembahasan yaitu deskripsi konseptual tentang evaluasi program, deskripsi konsep tentang program *excellent class for tahfidzul qur'an and building life skill*, model evaluasi *discrepancy model*, komponen *discrepancy model*, hasil penelitian yang relevan dan kriteria evaluasi.

Bab Ketiga, dalam bab ini memaparkan tentang metode penelitian meliputi: tempat dan waktu penelitian, jenis pendekatan, dan desain model penelitian, instrumen penelitian, teknik dan prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab Keempat merupakan bagian yang paling penting dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan tentang hasil penelitian profil SMP IT Utsman Bin Affan, hasil evaluasi program menggunakan *discrepancy model* pada program *excellent class for tahfidzul-qur'an and building life skill*.

Bab Kelima merupakan bagian kesimpulan dan rekomendasi dari semua pembahasan dan dapat dijadikan dasar untuk memberikan saran bagi sekolah sekaligus rekomendasi yang dianjurkan.

Pada Bab akhir meliputi daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.